Special Issue (2023)
E-ISSN: 2986-6502
Page: 497-506

Social Science Academic

Optimalisasi Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Arab di Madin Miftahul Ulum Kesugihan, Pulung, Ponorogo

Widya Nafiatus Sholikhah[1], Diyan Putri Ayu[2]

[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; widyanafiatus@gmail.com
[2] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

Abstract

Learning Arabic is often associated with learning Islam. However, in educational institutions there are often obstacles in motivating students to focus on learning Arabic. This study aims to determine the optimization of students' motivation and interest in learning Arabic. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach. The service method used is community Based Research (CBR) where this method teaches researchers so that from the beginning of service has involved the community. Data sources are obtained through observation and documentation based on primary and secondary sources. The results of research and conclusions from this article are for optimizing students' Arabic learning inseparable from students' motivation and interest in learning and the methods applied by teachers in learning.

Keywords Arabic Language Learning; Learning Motivation; Madin

Corresponding Author
Widya Nafiatus Sholikhah
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; widyanafiatus@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Islam masuk ke Indonesia mendapat respon yang baik dari masyarakat, sehingga agama Islam mudah tersebar luas di Indonesia. Bahkan mayoritas orang Indonesia memeluk agama islam. Karena hal tersebut, sehingga membuat lembaga Pendidikan di Indonesia menambah mata pelajarannya tentang keagamaan seperti mata pelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab merambah ke lembaga Pendidikan seperti di pondok pesantren, Universitas, sekolah-sekolah, dan lembaga kursus bahasa asing. Lembaga Pendidikan saat ini sedang dihadapkan dengan tantangan untuk menerapkan kurikulum bahasa yang memotivasi siswa. (Sa'diyah, 2021: 53)

Urgensi pembelajaran bahasa Arab di Era Globalisai ialah sebagai bekal untuk mempelajari dan memahami berbagai bidang keilmuan yang selalu berkembang dan dinamis. Namun berhasil tidaknya suatu pembelajaran bahasa tergantung dengan seberapa efektif guru dalam menyampaikan dan siswa dalam menerima materi bahasa, begitu juga pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap keterampian guru bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran bahasa.(Fauzy, 2019: 113)

Peran guru dalam suatu pembelajaran bahasa Arab tentunya sangat dibutuhkan sebagai seorang fasilitator dan motivator. Menurut Chaer jika dalam diri seseorang terdapat dorongan, tujuan, atau

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

keinginan yang ingin dicapai dalam belajar bahasa kedua maka cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ketiga hal tersebut.(Fatoni, 2019: 185)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan, bahwa di Desa Kesugihan Kabupaten Ponorogo terdapat Madrasah Diniyah sebagai satu-satunya lembaga Pendidikan Agama. Berdasarkan kegiatan inkulturasi dan identifikasi, maka Madin Miftahul Ulum ini masih memerlukan inovasi baik dari sisi kreatifitas tenaga pengajarnya dan tempat strategis atau kelas untuk proses belajar mengajar. Lingkungan tempat tinggal siswa juga menjadi tempat siswa bertumbuh kembang sehingga pengaruh lingkungan juga perlu diteliti sebagai pertimbangan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Fakta dalam kehidupan manusia bahwa, motivasi menjadi bagian amat dekat dalam segala aktivitas. Motivasi belajar ada yang secara murni datang dari dalam diri siswa dan ada juga yang disebabkan oleh dorongan dari luar seperti dorongan dari guru atau tuntutan sebuah profesi yang ingin digapai. Pada sisi yang lain, motivasi belajar muncul dengan memberikan pemahaman yang utuh terhadap siswa mengenai tujuan tahap belajar yang sedang mereka jalani, bahwa tahap belajar tersebut sangat bermanfaat baginya bagi kehidupannya dan dengan motivasi belajar siswa akan mendapatkan kemudahan dalam hal memahami sisi kehidupan. Baik dari sisi ekonomi, pendidikan, atau hal yang lainnya. Juga kemudahan dalam menaati norma agama seperti seorang yang menuntut ilmu akan dimudahkan oleh Allah jalan menuju surga. Motivasi belajar menjadi sangat penting dan khususnya menjadi bagian paling mendasar dalam proses belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa yang kuat menyebabkan mereka memiliki energi lebih untuk melakukan kegiatan belajar. Yang artinya, memberikan motivasi kepada mereka sama dengan menggerakkan mereka melakukan suatu kegiatan. (Fatoni, 2019: 187) Menurut Sardiman motivasi memiliki fungsi yaitu a). Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, b). Menentukan arah perbuatan yakni, kearah tujuan yang hendak dicapai, demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya, c). Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. (Sardiman, 2000: 83)

Ada beberapa motivasi secara ekstrinsik yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut, a). Pemberian tugas, dalam hal ini guru perlu memberikan saran juga pengarahan serta memahamkan apa yang seharusnya mereka lakukan supaya mengetahui untuk apa tujuan mereka mempelajari materi bahasa Arab tersebut dan hasil yang akan dicapai. (Jusuf, 1981: 46) Motivasi yang akan dihasilkan dari cara ini adalah untuk merangsang dorongan dalam diri siswa, merangsang inisiatif tanggung jawab dan perilaku mandiri, b). Pemberian hukuman, hal ini diberikan kepada siswa yang telah melenceng dari koridor-koridor pembelajaran, diberikan untuk dijadikan sebagai suatu hal yang bersifat

peringatan dan tidak sepantasnya dilakukan kembali. hukuman diberikan sebagai sarana untuk mendidik siswa berakhlak yang lebih baik, c). Pemberian Evaluasi, yang dimaksud adalah upaya kesanggupan seseorang memberikan nilai terhadap suatu hukuman yang dilakukan siswa, dan kriteria yang yang telah dimilikinya yang sesuai dengan ketentuan pemberian evaluasi terhadap siswa. (Sudjana, 1998:52) Pemberian evaluasi lazimnya diberikan oleh guru atau tenaga pengajar yang memiliki bermacam-macam bentuk evaluasi seperti pilihan ganda, essey, atau lain sebagainya. (Fatoni, 2019:189)

Dari beberapa faktor pendukung adanya motivasi belajar bahasa Arab siswa tidak ditemukan cara mendetailnya. Akan tetapi untuk menemukan atau memicu adanya motivasi belajar bahasa Arab siswa dapat dipengaruhi dengan media pembelajaran yang menarik, metode belajar yang tidak monoton, serta komunikasi guru kepada siswa untuk memancing rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan diajarkan. (Albab, 2019:46)

Kemampuan belajar siswa juga dipengaruhi dengan peran guru sebagai ahli bahasa yang lebih cenderung memprioritaskan pembelajaran kaidah-kaidah kebahasaan bukan kepada pembiasaan siswa dalam menerapkan keterampilan berbahasa dan kebahasaannya. (Tajuddin, :210)

Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis yang mendayakan semua anggota tubuh baik panca indra maupun aspek kejiwaan. Ilmu pengalaman-pengalaman seseorang yang didapat dengan usaha ditunjukkan dengan suatu perubahan tingkah laku maka akan menyebabkan pengalaman itu sendiri sebagai proses dari belajar. (Dalyono, 2005: 49)

Kemampuan belajar siswa terkadang dipengaruhi juga oleh bahasa ibu. Ketika seorang anak masih usia dini, fikiran dan ingatan mereka masih jelas dan baik, sehingga ketika bahasa ibu masuk, mereka akan menerima degan kuat. Dan ketika hal lain seperti saat dalam suatu proses belajar bahasa kedua di lingkup sekolah, siswa atau anak ini akan menghasilkan output yang sedikit dan penyesuaian bahasa kedua yang memerlukan waktu sedikit lama dibandingkan dengan masa mereka saat mempelajari bahasa ibu, baik dalam hal sistem bunyi, struktur kata, struktur kalimat maupun sistem bahasa berfikirnya. (Azhari, 2015:51)

Berdasarkan permasalahan di atas dan dilihat dari pengabdian kepada masyarakat juga penelitian yang sudah ada, maka studi ini membahas mengenai Optimalisasi Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Arab siswa yang ada di Kesugihan Ponorogo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi dan minat belajar Bahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Kesugihan Kab Ponorogo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode community Based Research (CBR) yaitu metode pengabdian berbasis riset yang bertumpu pada masyarakat. Metode ini mengajarkan peneliti supaya sejak awal pengabdian telah melibatkan masyarakat. Seperti dalam lapangan peneliti memberikan beberapa masukan metode pembelajaran kepada siswa supaya pembelajaran tidak terkesan monoton dan anak-anak merasa menyenangkan di dalam pembelajaran seperti dengan memberikan metode pembelajaran bahasa arab menyanyi berbahasa, tebak kosakata bahasa Arab dengan gambar, dan masih banyak lagi. Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi berdasarkan sumber primer dan sekunder. Dalam observasi, peneliti mendampingi langsung para santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Sedangkan sumber data dokumentasi diperoleh dari hasil musyawarah peneliti dengan santri dan guru Madin di dalam kelas. Data-data yang telah diperoleh tersebut diperkuat dengan adanya sumber-sumber data referensi yang relevan terkait dengan riset ini.

Target yang dihasilkan dari penelitian ini berupa rumusan tentang kenyataan yang sebenarnya pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat anak-anak Madin seusia SD. Hal ini diperlukan untuk pembuatan strategi pembelajaran bahasa Arab dan perangkat-perangkatnya sebagai model pembelajaran bahasa arab dari sistem yang standar bagi kantor dinas Pendidikan dan pengajaran di tingkat wilayah maupun nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada satuan madrasah maupun sekolah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang ada di madrasah yang mana mata pelajaran ini diarahkan untuk mendorong, membimbing, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik kemampuan secara reseptif maupun produktif. (Putri, 2017: 13)

Disamping itu bahasa Arab dipandang sebagai bahasa agama dan budaya. Bahasa Arab diberikan kepada lembaga pendidikan yang berazaskan agama islam. Bagi sekolah yang tidak berazaskan agama islam, pada jenjang pendidikan menengah bahasa Arab tidak diberikan sebagai mata pelajaran pilihan. Pada jenjang pendidikan yang tinggi bahasa Arab diberikan sebagai mata kuliah.

Anggapan belajar bahasa Arab memberatkan siswa tidaklah benar. Baik dilihat dari psikologi bahasa, maupun karakteristik linguistik Arab. Bila dibandingkan dengan bahasa Inggris, bahasa Arab

jauh lebih mudah karena tulisannya dengan cara membacanya sama.

Dalam seminar bahasa politik nasional, pointnya adalah bahasa Arab dan bahasa inggris memiliki perbedaan, walaupun keduanya adalah pelajaran bahasa. Hal tersebut berbeda sekali pada bahasa Inggris yang disebut secara jelas dan tegas bahwa "Pengajaran bahasa Inggris dapat diberikan mulai di Sekolah dasar dengan syarat kesiapan sekolah yang benar benar memadai" (Alwi, 2003: 238).

Oleh karena itu, tidak mengherankan bila di semua sekolah dasar yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional tidak ada mata pelajaran bahasa Arab sekalipun sebagai mata pelajaran pilihan. Fenomena pendidikan nasional seperti inilah yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran, khususnya bahasa Arab, dan berakibat kepada mutu hasil pembelajarannya.

Sama halnya dengan riset lapangan di Desa Kesugihan bahwa lembaga Pendidikan di desa ini rata-rata berada di bawah naungan kementrian Pendidikan seperti SD dan SMPN, sehingga untuk mata pelajaran bahasa Arab tidak diberikan sebagai mata pelajaran khusus melainkan materi bahasa Arab disini masuk kedalam materi pelajaran agama. Dan hasil dari materi agama yang mencakup beberapa materi pelajaran di dalamnya ini memberikan ruang pemahaman yang relatif sedikit kepada siswa khususnya pemahaman materi bahasa Arab.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua lembaga Pendidikan memberikan mata pelajaran bahasa Arab, sehingga sebagian dari anak-anak di Indonesia memerlukan lembaga Pendidikan tambahan di luar sekolah pagi untuk belajar agama yang di dalamnya memuat materi pelajaran bahasa Arab, seperti halnya anak-anak di Desa Kesugihan Kab Ponorogo, untuk dapat belajar materi agama secara terperinci dan menyeluruh mereka harus menambah jam sekolah di Madin pada pukul dua siang hingga pukul empat sore, lima hari dalam seminggu.

Motivasi merupakan daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi tercapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan pada diri seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk emenuhi kebutuhannya. (Hamzah, 2008:3)

Menurut McDonald (Hamalik, 2002:173), "Motivation is a energy shange within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions". Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mengantisipasi tercapainya tujuan.

Motivasi umumnya ada dua jenis. Motivasi intrinsik yang tumbuh dengan sendirinya dari dalam diri seseorang tanpa dipicu oleh rangsangan apapun, motivasi dari dalam dapat berupa keinginan untuk berhasil, keinginan untuk maju dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Motivasi ekstrinsik datang karena ada rangsangan dari luar diri seseorang. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan untuk mendapatkan penghargaan,

adanya kompetisi dan adanya masukan dan saran dari orang lain. (Putri, 2017: 10)

Menurut Slameto (1995) seringkali siswa yang cerdas tergolong kedalam siswa yang bodoh jika di dalam dirinya tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar kurang baik. Artinya apabila siswa cerdas yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang tinggi. Begitupun sebaliknya, siswa yang tergolong bodoh namun memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik. (Putri, 2017: 12)

Menurut uraian di atas maka motivasi belajar didapat dari dua sisi yaitu dari dalam diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa. Sama halnya motivasi belajar yang telah ditemukan dari penelitian pengabdian masyarakat di Desa Kesugihan Kabupaten Ponorogo. Siswa di Madin Miftahul Ulum Kesugihan sangat antusias disaat belajar agama di Madin, namun dari hasil wawancara dengan guru pengajar Bahasa Arab di Madin tersebut yaitu bapak ma'ruf dan ibu sihmun mengatakan bahwa anak-anak mengalami kesulitan karena banyak faktor eksternal yang memengaruhi motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar, tidak ada pendamping belajar bahasa Arab selain di Madin, dan kurangnya dukungan belajar bahasa Arab yang memotivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung di Madin. Menurut peneliti, jika ditinjau dari kemampuan guru Madin dalam penyampaian materi masih belum dapat membangkitkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madin Miftahul Ulum Kesugihan ini.

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa, terlihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1Penulis sedang bermusyawarah dengan narasumber

Dalam proses belajar mengajar, madrasah tidaklah berbeda dengan sekolah, namun orang awam memahami madrasah adalah sekolah yang mengajarkan agama sampai seluk beluknya. Akan tetapi pada kenyataannya, ada juga madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu umum, seperti ilmu umum yang di ajarkan di sekolah-sekolah. Tetapi juga ada madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja seperti beberapa pesantren dan madrasah diniyah. (Zidni: 2004).

Problematika yang dialami santri di Madrasah Diniyah pada umumnya adalah sistem pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, hal itu membuat siswa kurang semangat dalam belajar karena sifatnya monoton dan ditambah sarana belajar yang kurang mendukung seperti keadaan kelas yang riuh ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini juga disebabkan karena anak-anak di Madin Miftahul Ulum ini masih seusia kanak-kanak antara umur enam tahun sampai dua belas tahun dan lingkungan bahasa yang kurang aktif sehingga murid harus belajar mandiri, padahal fakta lapangan meriset bahwa siswa di Madin Miftahul Ulum ini masih sangat memerlukan pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dengan usia yang masih sangat pemula ini mereka bisa diajak mempelajari bahasa kedua dengan macam metode pengajaran yang berbeda-beda, hal ini mengacu pada masa seusia mereka pembelajaran sangat disarankan dirancang semenarik mungkin. Guru merupakan salah satu sarana komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, pentransfer ilmu dan nilai-nilai kemanusiaan (Juliyani dkk, 2022)

Gambar 4.2Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madin Miftahul Ulum

Selain metode ceramah, sistem pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah juga dituntut untuk dapat menerapkan media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT (segala media yang menggunakan bantuan komputer dan internet) yang bertujuan untuk menambahkan motivasi santri dalam belajar bahasa Arab. Metode pembelajaran bahasa Arab yang aktual, kreatif, dan inovatif akan menciptakan siswa-siswa yang kompeten dalam bidang penguasaan metode pembelajaran dan komunikatif. (Hasan, 2019)

Setiap metode pembelajaran pasti terdapat sisi kelebihan dan kelemahan di dalamnya. Di antara sisi kelebihannya ialah meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan. Adapun kelemahan metode pembelajaran itu sendiri adalah tidak semua metode bisa diterapkan kepada siswa dan tidak semua metode disama ratakan, tergantung dari situasi dan kondisi peserta didik. Jadi, tidak ada metode yang buruk (penggunaan), yang ada hanyalah metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kegiatan pendampingan santri Madin dalam pembelajaran bahasa Arab, perlu adanya kegiatan yang dapat menunjang kreativitas dan keaktifan para siswa sehingga dapat memupuk bakat dan minat yang ada pada diri siswa tersebut.

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, masih terdapat kendala pada pembelajaran di Madrasah Diniyah seperti kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam mengajarkan atau menyampaikan materi bahasa Arab, kurangnya pengondisian kelas karena mayoritas siswa masih seusia kanak-kanak yang relative banyak bermain ketika jam pelajaran berlangsung. Dan fakta lapangan sebagian guru Madin masih menerapkan metode ceramah yang terkesan monoton sehingga membuat siswa bosan. Fakta lain di lapangan yang peneliti jumpai ketika proses pembelajaran bahasa Arab di Madin Miftahul Ulum Kesugihan Ponorogo juga masih menerapkan metode berikut. Juga tempat berlangsungnya pembelajaran yang kurang kondusif karena ruang kelas masih dalam proses pembangunan. Sehingga hal ini mengurangi konsentrasi siswa saat pelajaran berlangsung. Seperti ketika pembelajaran berlangsung disaat guru menuliskan materi ada beberapa siswa yang hipper active keluar kelas, ada yang mainan dengan teman sampingnya, dan ada juga yang belum bisa fokus terhadap penjelasan guru karena tingkat pemahaman siswa yang lama.

Di dalam sebuah keluarga peran sebagai orang tua adalah penting karena merupkan orang terdekat seorang anak. Maka dari itu peran keluarga sangat berpengaruh dalam minat seorang anak belajar di sekolah. Apapun arahan maupun pengetahuan yang diberikan keluarga kepada sang anak sangatlah berpengaruh bagi jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan oleh orang tua.

Melalui pergaulan seseorang dapat dipengaruhi minatnya. Minat dapat dipengaruhi dari mana mereka tinggal. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak. Sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan, bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. (Sudjana, 2012: 89)

Pada kesempatan wawancara dengan guru Madin Miftahul Ulum ini, beliau menjelaskan bahwa beberapa siswa Madin disini tidak mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah karena kurangnya pendampingan belajar siswa oleh orang tua, juga ditemukan beberapa orang tua yang memiliki kemampuan menyampaikan materi bahasa Arab kepada anak masih kurang.

4. KESIMPULAN

Pada rumusan pembahasan diatas menyatakan bahwa siswa mengalami jenis kendala pembelajaran yang paling banyak pada proses pendampingan. Kendala siswa ini menunjukkan rendahnya tingkat dukungan dan dorongan dari faktor eksternal siswa maupun faktor internal siswa

yang dipicu dari lingkungan keluarga atau orang tua. Dalam memahami permasalahan di atas. Selanjutnya solusi yang bisa digunakan adalah dengan menambah metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajarkan materi bahasa Arab sehingga siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dan ketika di luar jam belajar Madin usai siswa tidak mudah melupakan materi yang telah di ajarkan.

Dan dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi minat belajar bahasa Arab anak dapat dipicu dengan dorongan dari guru juga pendampingan belajar bahasa Arab oleh orang tua di rumah. Dan motivasi belajar bahasa Arab akan tumbuh dengan dorongan seseorang yang dapat menarik rasa ingin tau seorang anak baik dari guru maupun orang tua dan dengan metode pembelajaran yang tidak monoton akan membangkitkan semangat belajar bahasa Arab pada anak. Kemampuan anak didapatkan dari motivasi yang dimiliki masing-masing anak. Dengan adanya motivasi, sehingga dapat memunculkan pendorong dan rasa ingin tahu dari dalam diri siswa.

REFERENSI

Ahmad Fatoni. (2019). *Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA*. El Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA Vol. 18, No. 2, 2019

Alwi, H., & Sugono, D (Editor). (2003). *Politik Bahasa, Risalah Semi-nar Politik Bahasa*. Jakarta: Pener-bit Progres.

Halimatus Sa'diyah. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing*. Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 5, No. 1, Juli 2021

Hamalik Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002

Hamzah. (2008). Uno, H. B. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Hanifal Fauzy AH, dkk. (2019). *Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.* Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, No. 1, Juni 2019

Hasan, N., & Muslim, M. (2021). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Madrasah Diniyah Tanwirul Futuh Kabupaten Pasuruan*. Jurnal KARINOV , 4(2)

Juliyani, E., Falaah, A. F., Sulaiman, M. A., Faizzah, R. A., Hilmi, S., & Abdullah, Z. M. (2022). *Pendampingan Metode Pembelajaran Baca Kitab Salaf untuk Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro*. Santri: Journal of Student Engagement, 1(1)

Sardiman, AM. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Ulil Albab. (2019). *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol. 19 No. 1

Wakhidati Nurrohmah Putri. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab*

Siswa Madrasah Tsanawiyah. Lisania: Journal of Arabic Education and Literature Vol.1, No.1, 2017

Zidni. (2004). *Penalaran Moral Pada Siswa Sltp Umum Dan Madrasah Tsanawiyah*. Humanitas : Indonesian Psychologycal Journal Vol.1 No. 2 Agustus 2004:25-32., , 2004